



Optimalisasi Jiwa Kewirausahaan Anak Usia 5–6 Tahun melalui Project-Based Learning: A Systematic Literature Review

Syafaatul Udmah¹, Risbon Sianturi², Dewi Syifaurahmah³, Napilah Siti Nurnapilah⁴

^{1 2 3 4} Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: syafaatuludmah@upi.edu

ABSTRACT

Entrepreneurship education for early childhood is important to develop from the age of 5–6 years because this stage is a critical phase in character building, creativity, and independence. Project-based learning (PjBL) is considered capable of providing relevant concrete experiences to foster entrepreneurial values through meaningful and contextual activities, but the effectiveness of this approach in the context of early childhood education still requires in-depth study. This study aims to identify and analyze the contribution of PjBL in optimizing the entrepreneurial spirit of children aged 5–6 years through a systematic review of various relevant studies. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) by searching for articles indexed in Google Scholar published between 2015 and 2025. Of the 12 articles found, 6 articles met the inclusion criteria for further analysis. The results show that the application of PjBL can foster entrepreneurial values such as independence, creativity, innovation, risk-taking, curiosity, communication, and responsibility through activities such as market day, cooking class, mini projects, and field trips. Shows consistent positive trends effective in optimizing the entrepreneurial spirit of 5–6-year-old children and is recommended to be implemented continuously by teachers and early childhood education institutions as a strategy for character and life skills development from an early age.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 Apr 2025

First Revised 10 May 2025

Accepted 15 Jul 2025

First Available online 15 Jul 2025

Publication Date 10 Nov 2025

Keyword:

Project-Based Learning,
Early Childhood
Entrepreneurship,
Early Childhood Education,
Systematic Literature Review,
Entrepreneurial Character

1. INTRODUCTION

Anak usia dini adalah individu yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang secara cepat dan penting untuk kehidupannya di masa depan. Rentang usia anak usia dini adalah 0 sampai 8 tahun, di mana perkembangan mereka dalam berbagai aspek berlangsung sangat pesat dibandingkan masa hidup manusia lainnya (Berk L.E. dan A. Winsler. 1995). Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap tumbuh dan berkembang, dan setiap anak memiliki proses yang berbeda. Anak usia dini juga sering disebut anak usia prasekolah, yang hidup di masa awal pertumbuhan dan masa yang sangat peka. Masa ini sangat penting untuk membangun dasar-dasar awal dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi anak (Arzaqi, R. N., & Romadona, N. F., 2021). Menurut Pasal 28 ayat 1, disebutkan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar." PAUD sendiri merupakan bentuk layanan pendidikan yang berfokus pada pemberian rangsangan awal guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak dalam berbagai aspek.

Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, kehidupan masyarakat semakin membutuhkan peningkatan ekonomi dan gaya hidup. Hal ini membuat masyarakat harus bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat. Saat ini, di negara berkembang seperti Indonesia, sebagian besar masyarakat memiliki mental sebagai pegawai atau karyawan. Hanya sejumlah kecil yang memiliki semangat wirausaha dan berjiwa pengusaha. Untuk mengembangkan jiwa wirausaha, perlu dilakukan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Pendidikan ini sebaiknya dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan kewirausahaan merupakan bidang ilmu yang membahas semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam mengelola usaha atau kegiatan yang bertujuan mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru, dengan meningkatkan efisiensi agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Kurniadi, 2017).

Seseorang yang menjadi wirausaha adalah orang yang sudah belajar memahami dan meningkatkan potensi diri, mengenali dan menangkap peluang, serta mengelola usaha untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak sejak usia prasekolah. Pendidikan kewirausahaan dapat membangun jiwa entrepreneur pada anak. Kebiasaan ini juga berlaku pada orang tua yang menginginkan anak menjadi pegawai negeri sipil. Padahal, dengan berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, anak dapat memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi (Rananda & Nurhafizah, 2022).

Kewirausahaan dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah "kewirausahaan" yang berarti menciptakan sesuatu yang baru (kreasi) atau mengubah sesuatu yang sudah ada (inovasi), dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang dan masyarakat (Aryani & Najwa, 2019). Menurut Nurhafizah (2018), keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan merupakan faktor penting yang mendukung dan membentuk sikap kewirausahaan seseorang. Karakter anak terbentuk dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan. Pendengaran dan penglihatan merupakan jalan masuk awal untuk membangun hati dan nurani anak.

Pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan karena dapat membantu memupuk dan membentuk potensi pengusaha di masa depan agar lebih berkualitas dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Setiap orang memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi pribadi yang memiliki semangat wirausaha. Berbisnis sebaiknya dimulai sejak dini. Hal ini juga diajarkan oleh tokoh wirausaha Indonesia, Ir. Ciputra, yang menekankan bahwa orang tua perlu mengajarkan anak untuk mulai berusaha, bahkan ketika anak masih

duduk di bangku TK (Fachrurazi & Nurcholifah, 2021). Pendidikan berbasis nilai kewirausahaan dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak yang sangat tertarik pada pengetahuan, dan mudah menerima fakta dari pengajaran langsung serta lingkungan sekitar. Metode pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, menghargai otoritas, komunikasi terbuka, serta tanggung jawab, selaras dengan kecenderungan alami anak dan prinsip dasar pendidikan anak.

Kerja keras dan semangat berwirausaha harus ditanamkan sejak kecil. Kewirausahaan tidak bermakna mengajarkan anak untuk langsung berdagang atau mencari uang sejak dulu, tetapi lebih pada pembentukan sikap dan karakter yang sudah ada dalam diri anak. Kegiatan kreatif dan menyenangkan yang bisa dikembangkan menjadi semangat berwirausaha pada anak dapat dimulai dari kelas masak, kelas keluar rumah, atau hari pasar. Wirausaha adalah orang yang mampu melihat kesempatan, mengelola sumber daya yang dibutuhkan, serta mengambil tindakan yang tepat agar bisa berhasil secara berkelanjutan. Sementara itu, tanda-tanda seseorang memiliki jiwa kewirausahaan terlihat dari: (1) Percaya diri, (2) Fokus pada tugas dan hasil, (3) Berani mengambil risiko, (4) Memiliki kemampuan memimpin, (5) Memikirkan masa depan, (6) Kreatif, (7) Inovatif, dan (8) Jujur. Berdasarkan hal tersebut, penyelenggaraan TK dengan memperhatikan masa keemasan anak diharapkan dapat memberikan bekal bukan hanya untuk memasuki pendidikan SD, tetapi juga sebagai bekal bagi anak tersebut ketika sudah memasuki usia dewasa, sehingga anak tersebut mampu mengikuti perkembangan jaman. Hal ini mencakup pengembangan kewirausahaan atau entrepreneurship (Hudiya, Wulandari, Lubis, Putri, & Wahyuni, 2023).

Ilmu kewirausahaan bagi anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kreatif mereka dengan membantu anak berpikir inovatif dan melihat peluang dalam berbagai situasi. Anak-anak juga didorong untuk menemukan solusi baru, berani mencoba hal-hal baru, serta mempelajari keterampilan dasar seperti pengelolaan uang, komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan menanamkan etika bisnis sejak dini, mengajarkan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Anak-anak juga diperkenalkan pada risiko dan ketidakpastian, sehingga mereka belajar melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Contoh teladan dari tokoh wirausaha sukses atau mentor juga diberikan untuk memberikan inspirasi dan panduan. Manfaatnya bagi anak usia dini antara lain meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, memperkuat keterampilan sosial serta komunikasi, serta menumbuhkan minat untuk mengembangkan usaha di masa depan. Anak-anak juga belajar memahami nilai uang, pengelolaan keuangan, konsep etika dalam bisnis, dan mengurangi rasa takut terhadap risiko maupun kegagalan (Hudiya, dkk., 2023).

Pengembangan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui metode pembelajaran aktif yang konkrit (Mulyani, dkk., 2010). Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pendekatan yang berpotensi mendukung proses tersebut, karena memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan PjBL dalam pendidikan anak usia dini dan menunjukkan hasil yang positif, di antaranya bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi anak (Helm & Katz, 2011; Han et al., 2015). Sebagian penelitian juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat membentuk sikap mandiri, tanggung jawab, dan inisiatif yang merupakan fondasi dari jiwa kewirausahaan (Rananda & Nurhafizah, 2022; Hudiya dkk., 2023).

Namun demikian, tidak semua temuan menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa studi mengindikasikan bahwa penerapan PjBL pada anak usia dini masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait kesiapan guru dalam memfasilitasi proyek, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesesuaian kompleksitas proyek dengan tahap perkembangan anak yang masih sangat konkrit dan membutuhkan bimbingan intensif (Kaldi et al., 2011; Rati et al., 2017). Di sisi lain, penelitian tentang pendidikan kewirausahaan anak usia dini cenderung lebih banyak berfokus pada aspek penanaman nilai secara umum, tanpa mengkaitkannya secara eksplisit dengan model atau pendekatan pembelajaran tertentu yang terukur (Aryani & Najwa, 2019; Fachrurazi & Nurcholifah, 2021). Yang lebih penting, studi-studi yang ada belum secara spesifik menyasar kelompok usia 5–6 tahun sebagai subjek kajian dalam konteks pengembangan jiwa kewirausahaan melalui PjBL, sehingga relevansi dan efektivitas pendekatan ini terhadap kelompok usia tersebut masih perlu diverifikasi secara akademik.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan bahwa kajian sistematis mengenai bagaimana PjBL secara khusus dapat mengoptimalkan jiwa kewirausahaan anak usia 5–6 tahun masih sangat terbatas, sehingga urgensi akademik untuk melakukan *systematic literature review* pada topik ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Tanpa adanya sintesis yang komprehensif terhadap berbagai temuan yang ada, praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan PAUD akan kesulitan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang paling efektif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini. Oleh sebab itu, artikel ini disusun untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan sebagai alternatif pendekatan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia 5–6 tahun, dengan harapan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi akademik yang terarah bagi pengembangan praktik dan kebijakan PAUD di Indonesia.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan metode yang dipakai yaitu *Systematic Literature Review* (SLR) atau secara umum disebut *Systematic Literature Review* (SLR) yang merupakan sebuah Teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami. Tinjauan sistematis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih studi-studi yang relevan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Page et al., 2021). Penelitian ini mengadopsi protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai panduan pelaporan, yang mencakup empat tahapan utama yaitu *Identification*, *Screening*, *Eligibility*, dan *Inclusion*.

1. *Identification* (Identifikasi)

Tahap pertama adalah mengidentifikasi fokus penelitian dan menyusun strategi pencarian literatur. Pencarian dilakukan melalui database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish (PoP) 8. Untuk memastikan hasil pencarian yang komprehensif dan relevan, digunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean (AND, OR) sebagai berikut: ("jiwa kewirausahaan" OR "sikap kewirausahaan" OR "karakter wirausaha") AND ("anak usia dini" OR "PAUD" OR "TK") AND ("pembelajaran berbasis proyek" OR "project-based learning" OR "PjBL") ("kewirausahaan anak" OR "entrepreneurship anak usia dini") AND ("proyek" OR "project") AND ("5-6 tahun" OR "prasekolah") Pencarian difokuskan pada jurnal nasional yang terindeks SINTA, Garuda, dan DOAJ. Hasil pencarian awal menghasilkan 12 artikel yang secara judul dan abstrak berkaitan dengan topik penelitian.

2. *Screening* (Penyaringan)

Pada kedua yaitu mencari sumber-sumber yang relevan dan terindeks sinta, garuda, DOAJ, dan sebagainya sesuai dengan fokus penelitian melalui situs google scholar dibantu aplikasi Publish or Perish (PoP) 8 untuk memudahkan mencari jurnal dengan menggunakan kriteria inklusi eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi Eksklusi

No	Inklusi	Eksklusi
1	Studi berfokus pada jiwa/sikap kewirausahaan anak usia dini.	Studi tidak berfokus pada jiwa/sikap kewirausahaan anak usia dini.
2	Riset terkait pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan anak usia dini.	Riset tidak terkait pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan anak usia dini.
3	Jurnal nasional yang terindeks	Jurnal nasional yang tidak terindeks
4	Jurnal penelitian/Artikel	Artikel yang bukan berupa jurnal penelitian atau artikel ilmiah
5	Publikasi tahun 2015-2025	Publikasi dibawah tahun 2015
6	Menggunakan Bahasa Indonesia	Tidak menggunakan Bahasa Inggris

Berdasarkan kriteria inklusi di atas, terkumpul 12 artikel dari database google scholar yang ditemukan disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Penyaringan dilakukan dalam dua langkah, yaitu pertama berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan teks lengkap (full-text reading) untuk memastikan kesesuaian isi artikel dengan fokus penelitian (Liberati et al., 2009).

3. *Eligibility* (Kelayakan) Tahap ketiga adalah menilai kelayakan artikel yang telah lolos tahap screening. Penilaian dilakukan melalui pembacaan teks lengkap untuk memverifikasi apakah isi artikel benar-benar menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat mengoptimalkan jiwa kewirausahaan anak usia 5–6 tahun. Artikel yang tidak memenuhi standar metodologi penelitian yang memadai atau tidak relevan dengan fokus kajian dieliminasi pada tahap ini (Moher et al., 2009).
4. *Inclusion* (Inklusi/Sintesis) Dari 12 artikel yang ditemukan pada tahap identifikasi, dilakukan eliminasi bertahap berdasarkan hasil screening dan penilaian kelayakan. Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi atau tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan, sehingga diperoleh 6 artikel final yang memenuhi seluruh kriteria dan layak untuk disintesis.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pendidikan kewirausahaan sejak usia anak-anak memberikan dasar yang penting untuk pertumbuhan masa depan mereka, membantu anak-anak menjadi orang yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar kewirausahaan pada usia dini adalah cara pendidikan yang bertujuan mengenalkan konsep

dasar kewirausahaan kepada anak-anak sejak kecil. Selain itu, pendekatan ini juga membantu anak-anak memahami bisnis, kreativitas, dan berbagai keterampilan yang berguna di masa depan. Dengan demikian, anak-anak akan menjadi lebih mandiri, mampu berpikir kritis, serta siap menghadapi tantangan dunia bisnis yang terus berubah (Hudiya, dkk., 2023)

Tabel 2. Analisa Deskriptif *Literature*

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil	Dimensi yang berkembang	Indikator	Keterkaitan Teori
Syifauzania (2016)	Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelas B2 RA Miftahul Falah Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)	Penelitian Tindakan Kelas	Metode proyek meningkatkan nilai kewirausahaan anak dari 3 nilai menjadi 11 nilai. Faktor pendukung: strategi guru, media sesuai, dan pengaruh teman sebaya.	Karakter Kewirausahaan	Mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, komunikatif	Teori pembiasaan karakter Lickona (1991): karakter terbentuk melalui pengulangan tindakan nyata dalam lingkungan belajar yang terstruktur
Hudiya dkk. (2023)	Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day (2023)	Kualitatif Deskriptif	Kegiatan Market Day meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, negosiasi, dan pemahaman konsep bisnis dasar (menetapkan harga, mengelola uang).	Karakter Kewirausahaan + Kognitif	Tanggung jawab, kemandirian, inisiatif, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, pemahaman konsep jual-beli dan pengelolaan	Teori belajar sosial Bandura (1977): anak belajar melalui observasi, interaksi sosial, dan pengalaman langsung dalam konteks nyata

					aan uang sederhana	
Maula (2023)	Analisis Model Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan melalui Project Based Learning pada usia 5-6 tahun di TK Khalifah Baciro (2023)	Kualitatif Deskriptif	PjBL melalui market day, cooking class, dan field trip menumbuhkan karakter dan keterampilan kewirausahaan. Anak mulai bercita-cita menjadi pengusaha.	Karakter Kewirausahaan + Kognitif	Kemandirian, kejujuran, kreativitas, inovasi, percaya diri, keberanian, kerjasama, tanggung jawab, pengetahuan dasar kewirausahaan	Teori konstruktivisme Vygotsky (1978): pembelajaran bermakna terjadi melalui pengalaman konkret yang difasilitasi dalam zona perkembangan proksimal anak
Artalita & Sunaryo (2025)	Optimalisasi Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Market Day (2025)	Kualitatif	Market Day mengoptimalkan jiwa kewirausahaan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu. Anak memahami peran penjual-pembeli dan pentingnya kejujuran.	Karakter Kewirausahaan + Kognitif + Problem Solving	Kemandirian, kepercayaan diri, komunikasi, tanggung jawab, kreativitas, pemahaman transaksi, kemampuan beradaptasi dengan situasi baru	Teori experiential learning Kolb (1984): belajar efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan aktif
Sugianti dkk. (2020)	Upaya Menumbuhkan	Kualitatif	Market day menumbuhkan nilai	Karakter Kewirausahaan + Kognitif	Mandiri, tanggung jawab,	Teori perkembangan kognitif

	Enterpreneurs hip Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten (2020)		kewirausahaa n melalui pembelajaran terintegrasi teori dan praktik. Tingkat keberhasilan berbeda tiap anak sesuai usia dan pengalaman.	+ Problem Solving	percaya diri, kepemim pinan, kerja sama, motivasi berprest asi, religiusit as, keberani an mengam bil risiko, berpikir logis (menghit ung modal, laba, rugi)	Piaget (1952): anak pada tahap praoperasio nal belajar optimal melalui manipulasi objek konkret dan aktivitas langsung
Wardha ni dkk. (2018)	Pembelajaran Kewirausahaa n Berbasis Proyek (2018)	Kuantitati f	PjBL menumbuhka n pengetahuan, niat, dan kompetensi wirausaha. Nilai kewirausahaa n terintegrasi dalam pembelajaran di dalam dan luar kelas.	Kognitif + Problem Solving + Karakter Kewirausaha an	Kreativit as, inovasi, keberani an mengam bil risiko, pemecah an masalah nyata, pengeta huan kewiraus ahaan, pengamb ilan keputusa n	Teori pembelajar an berbasis masalah Barrows (1986): pembelajar an autentik mendorong peserta didik mengemba ngkan kemampua n berpikir tingkat tinggi melalui pemecahan masalah nyata

Hasil penelitian yang dianalisis melalui kajian literatur dalam SLR menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) memiliki kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia 5–6 tahun. Pada tahap ini, anak berada dalam masa keemasan (golden age) sehingga sangat responsif terhadap pengalaman

konkret dan pembiasaan perilaku. Temuan penelitian dari berbagai studi menunjukkan pola yang konsisten bahwa ketika anak terlibat langsung dalam aktivitas proyek—seperti market day, cooking class, mini project, hingga simulasi peran—anak menunjukkan peningkatan pada nilai-nilai inti kewirausahaan seperti kemandirian, kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, kemampuan berkomunikasi, hingga rasa percaya diri (Arzaqi, R. N., & Rahayu, A. K., 2025).

Hasil penelitian Syifausakia (2016) menunjukkan bahwa metode proyek mampu memperluas nilai kewirausahaan yang muncul dari hanya tiga nilai menjadi sebelas nilai. Peningkatan ini menegaskan bahwa keterlibatan anak secara aktif melalui proyek memberikan stimulasi yang jauh lebih kuat dibanding pembelajaran yang bersifat teoretis atau berorientasi pada guru. Penelitian lain, seperti Hudiya dkk. (2023) dan Sugianti dkk. (2020), juga menunjukkan bahwa kegiatan market day berperan besar dalam melatih keterampilan komunikasi, keberanian, kemampuan negosiasi, serta pemahaman dasar transaksi sederhana. Aktivitas ini juga memberi pengalaman sosial yang luas karena anak harus berinteraksi dengan guru, teman, dan orang tua (Suzanti, L., Widjayatri, R. D., Hendriawan, D., Arzaqi, R. N., Anwar, S. F., Aliza, N., ... & Rustianingrum, R., 2024).

Kemunculan nilai-nilai kewirausahaan pada anak tidak dapat dipisahkan dari dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor pendukung seperti strategi guru, media yang menarik, kerja sama dengan orang tua, hingga pengaruh teman sebaya menjadi elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran (Arzaqi, R. N., & Rahayu, A. K., 2026). Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurhafizah (2018) yang menyatakan bahwa keluarga, masyarakat, dan sekolah merupakan tiga pilar utama perkembangan karakter kewirausahaan anak. Dengan demikian, integrasi pembelajaran proyek yang melibatkan berbagai pihak dapat memperkuat internalisasi nilai kewirausahaan secara konsisten.

4 CONCLUSION.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) efektif dalam mengoptimalkan jiwa kewirausahaan anak usia 5–6 tahun. Efektivitas tersebut tercermin pada pengembangan tiga domain utama, yaitu karakter kewirausahaan, kognitif, dan kemampuan pemecahan masalah. PjBL mendorong munculnya nilai-nilai kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, serta keberanian mengambil risiko, sekaligus meningkatkan pemahaman konsep sederhana dan kemampuan berpikir logis anak melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi pendekatan konstruktivistik yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis pengalaman sosial, serta *experiential learning* dari David Kolb yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pandangan perkembangan kognitif Jean Piaget bahwa anak usia dini belajar optimal melalui aktivitas konkret. Dengan demikian, PjBL menjadi pendekatan yang sesuai secara perkembangan (*developmentally appropriate*) sekaligus mengisi kesenjangan kajian empiris terkait pendidikan kewirausahaan pada anak usia 5–6 tahun. Secara praktis, implementasi PjBL dalam PAUD perlu dirancang secara autentik, kontekstual, dan terintegrasi dalam kurikulum, serta didukung oleh kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimental atau longitudinal untuk memperkuat bukti empiris dan memperluas generalisasi temuan dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia.

5. AUTHORS' NOTE

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberi manfaat teoritis kepada pembaca. Kurangnya kami dalam penyusunan artikel ini kami mohon maaf sebesar-besarnya.

6. REFERENCES

- Artalita, C. P., & Sunaryo, I. (2025). Optimalisasi Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Market Day. 6(1), 143–153. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1097>
- Aryani, M., & Najwa, L. (2019). Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Arzaqi, R. N., & Romadona, N. F. (2021). The Kindergarten's Headmaster View of the Potential for Learning Loss in Early Childhood Education during Pandemic COVID-19. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 10(2), 143-148.
- Arzaqi, R. N., & Rahayu, A. K. (2025). MEMBANGUN KESADARAN EKOLOGIS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SCAVENGER HUNT. *Jurnal Warna*, 9(1), 42-58.
- Arzaqi, R. N., & Rahayu, A. K. (2026). *Pendekatan Sains Pada Pendidikan Anak Usia Dini: Eksplorasi, Ekologi, dan Pengembangan Literasi Saintifik*. CV Eureka Media Aksara.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical education*, 20(6), 481-486.
- Berk L.E. dan A. Winsler. (1995). *Scaffolding Children Learning: Vygotsky and Early Childhood Education*. Washington, DC: NAEYC
- Han, S., Capraro, R., & Capraro, M. M. (2015). How science, technology, engineering, and mathematics (STEM) project-based learning (PBL) affects high, middle, and low achievers differently: The impact of student factors on achievement. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 13(5), 1089-1113.
- Helm, J. H., Katz, L. G., & Wilson, R. (2023). *Young investigators: The project approach in the early years*. Teachers College Press.
- Hudiya, F. R., Wulandari, R., Lubis, H. S., Putri, A., Wahyuni, S., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2023). Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. 1, 12–21.
- Julian Pascalia Kusuma Wardhani, Asri Laksmi Riani, S. (2018). *Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek*.
- Kaldi, S., Filippatou, D., & Govaris, C. (2011). Project-based learning in primary schools: Effects on pupils' learning and attitudes. *Education 3–13*, 39(1), 35-47.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kurniadi, F. (2017). Peranan Pembangunan Minat Kewirausahaan pada Siswa PAUD dalam Menyambut MEA dengan Model Menjual Karya Sendiri. *Research and Development*

Journal of Education, 1(2).

- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P., ... & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate healthcare interventions: explanation and elaboration. *Bmj*, 339.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Maula, I. (2023). Analisis Model Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan melalui Project Based Learning pada usia 5-6 tahun di TK Khalifah Baciro. 3(1), 1–11.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *Bmj*, 339.
- Mulyani, Endang, dkk., (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta:Kemendiknas.
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 205–210.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *bmj*, 372.
- Piaget, J., & Cook, M. T. (1952). The origins of intelligence in children.
- Rananda & Nurhafizah. (2022). Aulad : Journal on Early Childhood Pengembangan E-Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional di Taman Kanak Kanak. 5(3), 373–381. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.433>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60-71.
- Sugianti, S., Sukma, R., Dewi, I., & Maemunah, S. (2020). Upaya Menumbuhkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. 1(2), 52–56.
- Suzanti, L., Widjayatri, R. D., Hendriawan, D., Arzaqi, R. N., Anwar, S. F., Aliza, N., ... & Rustianingrum, R. (2024). Gen A Melek Literasi Finansial: Edukasi Siswa Kelas Rendah melalui Financial Literacy Board Games. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 4(2), 77-86.
- Syifauzakia. (2016). PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelas B2 RA Miftahul Falah di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung) Inculcation Entrepreneurship Values In Early Childhood Through Project Method (Classroom Action. 2(1).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.